

**KEADAAN PETANI JAGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA TOLOMBUKAN SATU KECAMATAN PASAN
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI NAFIRI JAYA)**

***THE CONDITION OF CORN FARMERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC
IN TOLOMBUKA SATU VILLAGE PASAN
SUB-DISTRICT SOUTHEAST MINAHASA REGENCY
(CASE STUDY OF THE NAFIRI JAYA FARMER GROUP)***

Jesica Almi Filisia Ratulangi⁽¹⁾, Elsje Pauline Manginsela⁽²⁾, Martha Marejke Sendow⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 15031104208@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : Rabu, 14 Juli 2021
Disetujui diterbitkan : Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the corn farming situation in the Nafiri Jaya farmer group regarding land area, capital, seeds, fertilizer, labor, and income of corn farmers during the Covid-19 pandemic in the village. Tolombukan Satu, Pasan Sub-District, Southeast Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months from November 2020 – February 2021. The data used were primary data and secondary data. Primary data collection through interviewed with questionnaires to 10 corn farmers as respondents. Secondary data obtained from related agencies. They are village office, Pasan sub-district office, internet, books and journal articles. Data analysis carried out in this research is descriptive analysis in the form of tables, diagrams and descriptive. The results showed that the condition of corn farmers during the COVID-19 pandemic decreased concerning the size of the area to plant corn, the amount of capital used for production, the number of corn seeds, the amount of fertilizer, the number of workers working in the corn farmland, and corn farmer income.^{epm*}*

Keywords: situation; corn; farmers; the Covid-19; pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan usaha petani jagung pada kelompok tani Nafiri Jaya menyangkut luas lahan, modal yang digunakan, benih/bibit yang didapatkan, pupuk yang dibeli, tenaga kerja di lahan pertanian, dan pendapatan petani jagung pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan November 2020 – Februari 2021. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara dengan kuesioner kepada 10 petani jagung sebagai responden. Data sekunder dari instansi terkait yaitu kantor desa, kantor Kecamatan Pasan, internet, buku dan artikel jurnal. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dalam bentuk tabel, diagram dan diuraikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan petani jagung pada masa pandemi covid-19 terjadi penurunan dilihat dari luas lahan garapan untuk menanam jagung, jumlah modal yang digunakan untuk produksi, jumlah benih/bibit jagung yang digunakan, jumlah pupuk yang didapatkan, jumlah tenaga kerja yang bekerja di lahan pertanian jagung, dan pendapatan petani jagung.*^{epm*}

Kata kunci: situasi; petani; jagung; pandemi; covid 19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Proses pembangunan di Indonesia, menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional di karenakan hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di Pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Selain memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo,2012).

Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu (Khaerizal, 2008).Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1.000-1800mdpl. Daerah dengan ketinggian antara 0-600mdpl merupakan ketinggian yang optimum bagi pertumbuhan tanaman jagung.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Gejalanya demam $>38^{\circ}\text{C}$, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung (Yuliana, 2020).

Pandemi Covid 19 mempengaruhi persepsi petani dalam artian terjadi perubahan dalam persepsi petani. Perubahan terjadi pada waktu tanam, jumlah jenis tanaman yang diusahakan, besaran usahatani pada musim berikutnya, harga jual, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pupuk, ketersediaan bibit,

ketersediaan bahan proteksi tanaman, jumlah pembeli/pengumpul, frekuensi pertemuan kelompok. Selanjutnya, terdapat 58% petani yang tidak pernah menggunakan internet artinya penggunaan internet oleh petani tidak sampai setengahnya. Dari 48 persen petani yang menggunakan internet hanya 16 yang tidak ada masalah dan sisanya petani menghadapi kendala berupa tidak memiliki *handphone*, *tab* dan *laptop* (32 %), tidak mampu mengoperasikan (16 %), mampu mengoperasikan tetapi tidak memiliki *voucher* (12 %), memiliki *voucher* tetapi tidak ada jaringan (24 %) (Krisnamurthi, 2020).

Kelompok Tani “Nafiri Jaya”berdiri pada tanggal 17 Januari 2009 dan dibentuk berdasarkan kesepakatan anggota melalui pertemuan dan mengambil keputusan untuk mengembangkan kelompok tani dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Desa Tolombukan Satu memiliki 3 kelompok tani, namun kelompok tani yang aktif hanya kelompok tani “Nafiri Jaya”. Anggota kelompok tani“Nafiri Jaya” sampai saat ini terutama mengusahakan tanaman jagung disamping tanaman cabe, tanaman vanili, dan tanaman kelapa. Jumlah anggota pada awal terbentuk adalah 40 orang keseluruhan sampai sekarang. Rapat anggota kelompok tani hanya dilakukan setiap ada pekerjaan atau saat berada di ladang. Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara informal pada beberapa anggota kelompok tani ditemukan bahwa mereka merasakan dampak Covid 19 terhadap kegiatan pertanian mereka.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Keadaan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keadaan Petani Jagung Menyangkut Luas Lahan, Modal Yang Digunakan, Benih/Bibit Yang Didapatkan, Pupuk Yang Dibeli, Tenaga Kerja di lahan pertanian, dan Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Maanado.
2. Bagi petani, untuk tetap bisa produktif pada masa pandemi covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolombukan satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu bulan November 2020 – Februari 2021, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara kepada masyarakat petani yang menjadi sampel penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP), kantor Desa dan kantor Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara, buku-buku, artikel, jurnal dan internet.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan menggabungkan semua subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan diambil secara sengaja sebanyak 10 responden penelitian yang merupakan petani jagung yang aktif dalam kelompok tani “Nafiri Jaya”.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini mencakup :

- 1) Luas lahan yang digunakan untuk menanam jagung sebelum dan selama pandemi covid-19 (Ha).
- 2) Modal yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi jagung sebelum dan selama pandemi covid-19 (Rp).
- 3) Benih/bibit jagung yang didapatkan sebelum dan selama pandemi covid-19 (Kg/L)
- 4) Pupuk yang dibeli sebelum dan selama pandemi covid-19 (Kg)
- 5) Tenaga Kerja Di Lahan Pertanian Jagung sebelum pandemi dan selama pandemi covid-19 (orang)
- 6) Pendapatan petani jagung sebelum pandemi dan selama pandemi covid-19 (Rp).

Metode Analisis Data

Data dikaji menurut hasil data primer dan sekunder baik dalam bentuk tabel dan diagram lalu dideskripsikan sehingga dapat menjelaskan Keadaan Petani Jagung pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Letak Geografis

Desa Tolombukan Satu berada pada ketinggian 300m dari permukaan laut dengan suhu maximum 34°C – 24°C. Dengan luas wilayah 509 km². Secara geografis Desa Tolombukan Satu merupakan salah satu desa di Kecamatan Pasan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Hutan Lindung Gunung Soputan
- Selatan : Desa Tolombukan
- Timur : Desa Liwutung
- Barat : Desa Molompar

Karakteristik Responden

Umur Responden

Usia responden termuda 28 tahun sedangkan responden dengan usia tertua 65 tahun. Tabel 1 menunjukkan persentase terendah responden pada usia ≤ 30 tahun (10%) dan tertinggi pada responden dengan usia ≥ 51 tahun yaitu 4 responden (40%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur (Tahun)

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	≤ 30	1	10
2	31-40	3	30
3	41-50	2	20
4	≥ 51	4	40
Jumlah		10	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu dalam bekerja. Laki-laki biasanya memiliki kemampuan fisik lebih kuat dibandingkan perempuan. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap pemilihan usaha dan pekerjaan yang akan dilakukan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Laki-laki	6	60,00
2	Perempuan	4	40,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 2. Menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan. Dimana kemampuan fisik laki-laki untuk bertani lebih kuat dibanding perempuan.

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal sangat penting dalam peningkatan kualitas seseorang dalam cara berpikir, peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan petani di Desa Tolumbukan hanya dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SLTP/SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SLTA/SMA). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	2	20,00
2	Tamat SMP	4	40,00
3	Tamat SMA/SMK	4	40,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan formal dibangku sekolah dimana pendidikan adalah menyiapkan seseorang untuk memasuki kehidupan dimasa akan datang yang dibekali dengan keterampilan. Responden dengan tingkat pendidikan tamat SMP dan SMA/SMK adalah sama berjumlah 4 (40%) responden, dan yang paling sedikit pada responden di tingkat SMP berjumlah 2 (20%) responden.

Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Aktivitas bertani dapat diukur dari pengalamannya. Semakin lama pengalaman bertani, semakin luas wawasan petani dalam bekerja. Distribusi responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani (Tahun)

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	≤ 10	1	10,00
2	11-20	5	50,00
3	≥ 21	4	40,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Petani dengan pengalaman bertani terendah 5 tahun dan tertinggi dengan pengalaman bertani 25 tahun. Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengalaman bertani ini menunjukkan semakin lama pengalaman petani maka semakin baik dalam bertani, semakin lama pengalaman petani juga semakin baik petani dalam mencari solusi pemecahan masalah di ladang pertanian jagung.

Jumlah Responden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kelompok Tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang bergabung dan aktif dalam suatu kelompok karena memiliki kesamaan dalam visi, misi dan tujuan. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah bertukar pikiran antar petani (pengiring.desa.id). Dimana dari 40 orang anggota kelompok tani “Nafiri Jaya” yang dijadikan responden penelitian berjumlah 10 orang yang adalah anggota kelompok yang masih aktif melakukan kegiatan pertanian pada masa pandemi covid-19. Anggota kelompok tani yang aktif dengan cepat merespon adanya rapat dengan kelompok tani, dan masih aktif menerima bantuan benih jagung pada masa pandemi covid-19.

Keadaan Petani Jagung Pada Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara

Luas Lahan Yang Digunakan Untuk Menanam Jagung

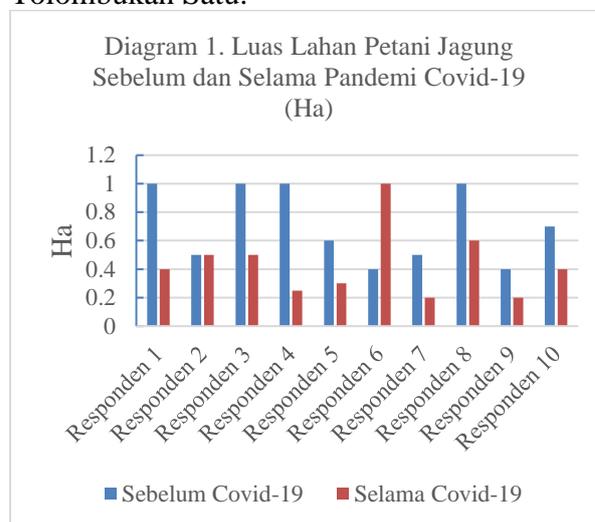
Luas lahan petani jagung merupakan luas area yang akan ditanami jagung oleh petani jagung pada musim tertentu. Sebagian besar penduduk masyarakat Desa Tolombukan Satu memilih jagung sebagai komoditi unggul. Lahan yang ada di Desa Tolombukan Satu sebagian besar milik sendiri dan ada juga lahan sewaan yang dikelola. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 responden anggota kelompok tani Nafiri Jaya sebelum pandemi covid-19 aktivitas dilahan pertanian selama menanam jagung masih baik dan terjadi perubahan selama pandemi bahwa petani mengurangi produktivitas tanaman jagung pada lahan yang luas.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Luas Lahan Yang Digunakan Untuk Menanam Jagung Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Ha)

Responden	Sebelum Covid-19 (Ha)	Selama Covid-19 (Ha)
1	1,00	0,40
2	0,50	0,50
3	1,00	0,50
4	1,00	0,25
5	0,60	0,30
6	0,40	0,10
7	0,50	0,20
8	1,00	0,60
9	0,40	0,20
10	0,70	0,40
Jumlah	7,10	3,45
Rata-rata	0,71	0,345

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Adapun Diagram 1 menggambarkan keadaan luas lahan petani jagung sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Tolombukan Satu.



Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Pada awal bulan Maret 2020 pandemi covid-19 di Indonesia dan mendorong seluruh masyarakat tak terkecuali untuk melakukan protokol pencegahan penularan dengan menerapkan social distancing atau menjaga jarak. Ini mendorong masyarakat untuk tetap tinggal dirumah dan tidak melakukan aktivitas apa-apa diluar rumah jika tidak penting. Ini berakibat pada aktivitas pertanian jagung di Desa Tolombukan Satu dimana yang sempat tidak ada aktivitas apa-apa selama beberapa bulan di lahan pertanian jagung dan berdampak pada penurunan produksi luas lahan menanam jagung. Adapun hasil wawancara bahwa sebagian besar lahan petani jagung dikurangi dan ditanami dengan tanaman lain seperti cabe, singkong, vanili, pala, pisang, jahe, dan rempah-rempah lain.

Modal Yang Dipergunakan Untuk Pembiayaan Produksi Jagung

Selain meresahkan, covid-19 juga menimbulkan dampak besar bagi perekonomian masyarakat Desa Tolombukan Satu. Aktifitas yang dibatasi dengan kebijakan social distancing dari pemerintah membuat roda perekonomian masyarakat petani jagung mengalami penurunan drastis. Alasan utama dari masalah perekonomian yang diakibatkan covid-19 ini adalah sempat terjadi lonjakan harga barang yang signifikan

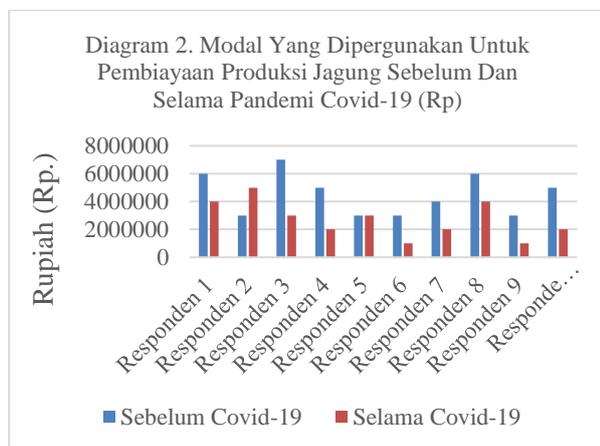
dalam pasar, harga jual jagung yang menurun. Mengakibatkan biaya produksi jagung selama pandemi covid-19 mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Modal Yang Dipergunakan Untuk Pembiayaan Produksi Jagung Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Rp)

Responden	Sebelum Covid-19 (Rp.)	Selama Covid-19 (Rp.)
1	6.000.000,-	4.000.000,-
2	3.000.000,-	5.000.000,-
3	7.000.000,-	3.000.000,-
4	5.000.000,-	2.000.000,-
5	3.000.000,-	3.000.000,-
6	3.000.000,-	1.000.000,-
7	4.000.000,-	2.000.000,-
8	6.000.000,-	4.000.000,-
9	3.000.000,-	1.000.000,-
10	5.000.000,-	2.500.000,-
Jumlah	45.000.000,-	27.500.000,-
Rata-rata	4.500.000,-	2.750.000,-

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Diagram 2 menggambarkan modal yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi jagung sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Tolombukan Satu.



Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Diagram 2 menggambarkan modal yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi jagung sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Tolombukan Satu, terdapat penurunan pembiayaan produksi jagung yang signifikan selama pandemi covid-19 adapun alasan yang sama dirasakan responden 2 dimana modal selama pandemi covid-19 lebih besar

dibandingkan sebelum pandemi. Pandemi covid-19 menimbulkan fenomena panic buying dalam masyarakat dimana masyarakat cenderung membeli barang lebih dari yang dibutuhkan, maka akibat yang terjadi dimana tidak seimbang antara permintaan dan penawaran yang menyebabkan kelangkaan barang dan berujung kenaikan harga. Petani mengeluhkan harga jual jagung menurun drastis serta harga pupuk yang melonjak tinggi mengakibatkan tidak seimbang antara modal produksi yang dikeluarkan dengan hasil dari penjualan jagung.

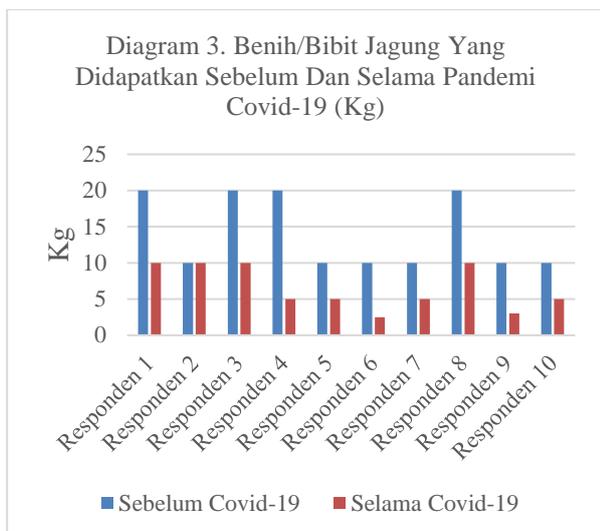
Benih/Bibit Jagung Yang Didapatkan

Penyebaran covid-19 telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang semakin meluas. Bukan hanya pertumbuhan ekonomi Indonesia saja yang mengalami penekanan melainkan perekonomian global juga. Dalam kondisi seperti ini sektor pertanian menjadi perhatian penting dalam pemenuhan pangan penduduk Indonesia. Walaupun covid-19 berimbas pada perekonomian Indonesia, permintaan benih jagung tahun 2020 di Desa Tolombukan Satu tidak mengalami penurunan drastis.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Benih/Bibit Yang Didapatkan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Kg)

Responden	Sebelum Covid-19 (Kg)	Selama Covid-19 (Kg)
1	20	10
2	10	10
3	20	10
4	20	5
5	10	5
6	10	2,5
7	10	5
8	20	10
9	10	3
10	15	5
Jumlah	145	70
Rata-rata	14,5	7

Diagram 3 menggambarkan benih/bibit jagung yang didapatkan sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Tolombukan Satu.



Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Sektor pertanian adalah salah satu sektor penyumbang laju perekonomian Indonesia ditengah pandemi covid-19. Tanaman jagung selama pandemi tidak mengalami masalah dalam panen terbukti beberapa waktu lalu petani jagung masih dapat melakukan panen raya jagung. Namun kendala yang ada pada saat pandemic Covid-19 untuk mendapatkan benih jagung petani harus menunggu bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani, hal itu dilakukan karena susahnya mendapatkan benih jagung saat pandemi covid-19. Karena itu sebagian besar petani di Desa Tolombukan Satu mengurangi lahan pertanian yang ditanami jagung dan ditanami dengan tanaman lain.

Pupuk Yang Dibeli

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung suatu unsur atau nutrisi yang diperlukan untuk tanaman untuk bertumbuh dan berkembang. Berbagai kebijakan pemerintah untuk menangani covid-19 di Indonesia seperti penutupan sekolah, *social distancing*, penutupan aktivitas bisnis yang mengakibatkan penurunan tingkat konsumsi dan investasi yang turut berimplikasi pada sektor pertanian. Memasuki musim tanam, kebutuhan pupuk bagi para petani jagung sangatlah penting untuk menjaga kesuburan tanaman guna meningkatkan hasil produksi. Sejumlah petani mengeluh terjadi kelangkaan mendapatkan pupuk terutama pupuk bersubsidi

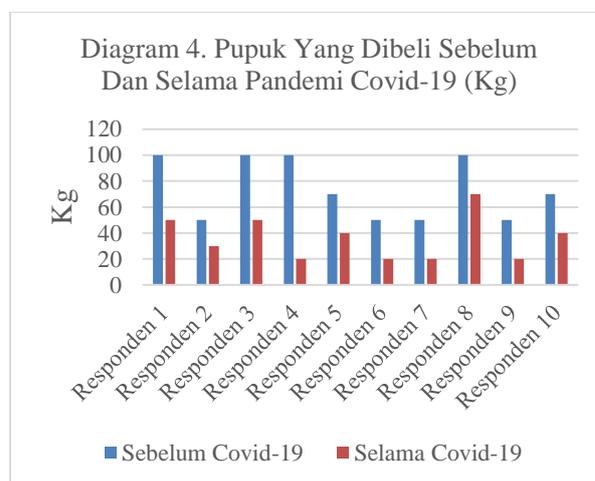
karena petani sangat bergantung terhadap pupuk bersubsidi seperti jenis phonska dan urea, jikapun didapatkan pupuk non-subsidi harganya sangat mahal. Untuk menjaga jagung dari hama petani juga menggunakan pestisida jenis *Calaris*, *Regent 50 SC*, *Decis*, dan *Gandasil D*.

Tabel 8. Responden Berdasarkan Pupuk Yang Dibeli Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Kg)

Responden	Sebelum Covid-19 (Kg)	Selama Covid-19 (Kg)
1	100	50
2	50	30
3	100	50
4	100	20
5	70	40
6	50	20
7	50	20
8	100	70
9	50	20
10	70	25
Jumlah	740	345
Rata-rata	74	34,5

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Diagram 4 menggambarkan pupuk yang dibeli sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Desa Tolombukan Satu.



Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tenaga Kerja Di Lahan Pertanian Jagung

Pandemi covid-19 tidak hanya menyebabkan jumlah pengangguran meningkat drastis dan banyak masyarakat beralih ke sektor pertanian. Namun tidak dipungkiri, ditengah pesatnya sektor pertanian naik di saat pademi petani juga merugi dengan situasi ini antara lain penghasilan pasca panen jagung tidak seimbang

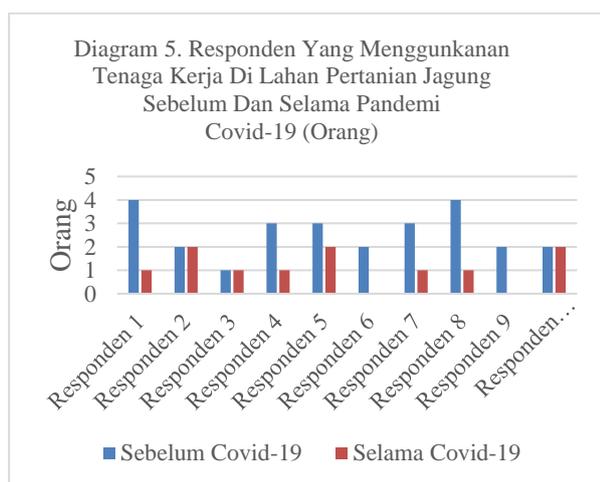
dengan modal yang dikeluarkan disamping itu petani harus membiayai permintaan sewa tenaga kerja yang naik, akibat banyak petani hanya menyewa pekerja saat menanam saja, dan cenderung bekerja mandiri saat panen.

Tabel 9. Responden Yang Menggunakan Tenaga Kerja Dilahan Pertanian Jagung Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Orang)

Responden	Sebelum Covid-19 (Orang)	Selama Covid-19 (Orang)
1	4	1
2	2	2
3	1	1
4	3	1
5	3	2
6	2	0
7	3	1
8	4	1
9	2	0
10	2	2
Jumlah	26	11
Rata-rata	2,6	1,1

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Diagram 5 menggambarkan responden yang menggunakan tenaga kerja dilahan pertanian jagung Sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Tolombukan Satu.



Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Penggunaan tenaga kerja sesuai dengan luas lahan yang dimiliki semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit juga biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa petani jagung menggunakan tenaga kerja

baik saat musim menanam dan saat panen, tenaga kerja yang sulit dicari dan mahal menjadi masalah petani jagung namun selama pandemi covid-19 petani jagung melakukan penghematan biaya produksi termasuk pengurangan tenaga kerja dilahan pertanian dan sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja saat hanya menanam benih.

Pendapatan Petani Jagung

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Income (Pendapatan)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan Petani)

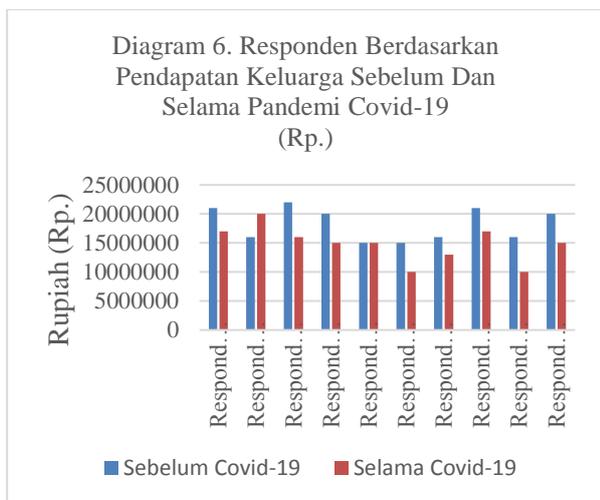
TC : Total Cost (Total Biaya Produk)

Tabel 10. Pendapatan Petani Jagung Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Rp)

Responden	Sebelum Covid-19 (Rp.)	Selama Covid-19 (Rp.)
1	21.000.000,-	17.000.000,-
2	16.000.000,-	20.000.000,-
3	22.000.000,-	16.000.000,-
4	20.000.000,-	15.000.000,-
5	15.000.000,-	15.000.000,-
6	15.000.000,-	10.000.000,-
7	16.000.000,-	13.000.000,-
8	21.000.000,-	17.000.000,-
9	16.000.000,-	10.000.000,-
10	20.000.000,-	15.000.000,-
Jumlah	182.000.000,-	148.000.000,-
Rata-rata	18.200.000,-	14.800.000,-

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Diagram 6 menggambarkan responden berdasarkan pendapatan petani jagung sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Tolombukan Satu.



Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Diagram 6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan petani, besarnya pendapatan petani jagung selama pandemic covid-19 ini bergantung pada luas lahan, hasil panen dan hasil penjualan. Petani jagung dimasa pandemi covid-19 untuk mempertahankan pendapatannya mereka cenderung menanam tanaman lain juga dan tidak bergantung pada pendapatan hasil dari bertani jagung.

Ringkasan Usaha Tani Jagung Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara

Tabel 14 menunjukkan ringkasan data pada 6 indikator pertanyaan kepada responden terhadap usaha tani jagung pada masa pandemi covid-19 di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tabel. 14 Ringkasan Usaha Tani Jagung Sebelum Pandemi Covid-19 dan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara

No	Informasi	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	Total Perubahan
1	Luas lahan yang digunakan untuk menanam jagung (Ha)	7,1	3,45	3.6
2	Modal yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi jagung (Rp)	45.000.000,-	27.500.000,-	17.500.000,-
3	Benih/bibit yang didapatkan (Kg)	145	70	75
4	Pupuk yang dibeli (Kg)	740	345	395
5	Tenaga kerja dilahan pertanian jagung (Orang)	26	11	15
6	Pendapatan petani jagung (Rp)	182.000.000	148.000.000	34.000.000,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa keadaan petani jagung pada masa pandemi covid-19 di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara terjadi perubahan dilihat dari luas lahan untuk menanam jagung, modal yang digunakan untuk produksi, benih/bibit jagung yang digunakan, pupuk yang didapatkan, tenaga kerja yang bekerja di lahan pertanian, dan pendapatan petani jagung semua mengalami penurunan.

Saran

Bagi petani jagung di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara, bahwa untuk meningkatkan produksi dan hasil panen jagung petani harus tetap produktif, petani jagung juga perlu bantuan pemerintah dalam hal modal untuk menunjang produksi pertanian karena sektor pertanian adalah ujung tombak mempertahankan perekonomian Indonesia saat ini, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada rajin mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker agar terhindar dari infeksi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Khaerizal Hendra.2008. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditas Jagung Hibrida dan Bersari Bebas Lokal (Kasus: Desa Saguling, Kec. Batujajar, Kab. Bandung Jawa Barat). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Krisnamurthi Bayu. 2020. Dampak Covid19 terhadap Usahatani, Perpektif Petani. Diskusi digital PISAgro-Prisma/Bapenas. PT.Rajawali Grafiado Persada: Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern
PT.Rajawali Grafiado Persada:
Jakarta.

Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja. Jakarta:
Raja Grafindo Persada.

Yuliana. 2020. Corona virus diseases (Covid-
19): Sebuah tinjauan literature.
Wellness and Healthy Magazine, Vol
2, No 1.